

BAB III

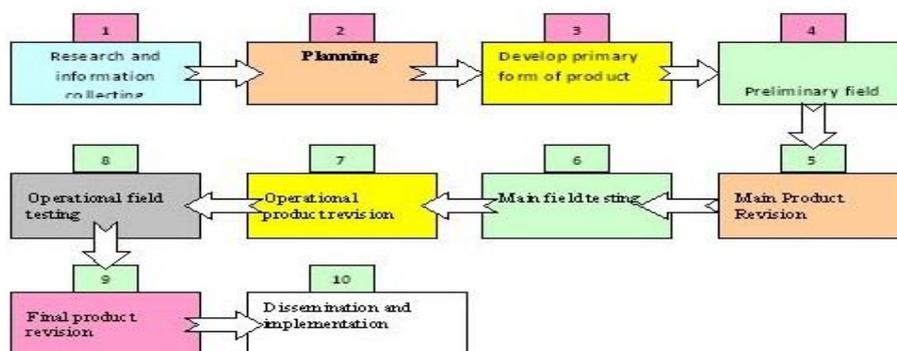
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan yang dikenal dengan *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan menurut Borg and Gall (dalam Mulyana, 2008) merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memfasilitasi produk penelitian. Penelitian pengembangan digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menciptakan sebuah produk dan menguji keefektifan produk tersebut.

Alasan lain penggunaan pendekatan penelitian dan pengembangan adalah karena pendekatan ini dipandang tepat untuk mengembangkan model pelatihan sehingga dampak dari hasil pelatihan ini lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, pendekatan penelitian ini dimanfaatkan untuk dapat menghasilkan model pelatihan Bahasa Inggris dengan Pengintegrasian Multimedia untuk meningkatkan keterampilan guru PAUD dalam membuat media pembelajaran animasi berbasis *Power Point*.

Penelitian ini berpedoman pada metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Tahapan penelitian mengikuti tahapan pengembangan dari Borg and Gall seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1
Model Pengembangan Berdasarkan Borg & Gall (dalam Sugiyono, 2015)

Borg dan Gall (dalam Putra, 2015; 119) menjelaskan tahapan yang harus ditempuh dalam pendekatan ini.

“The major steps in Research and Development cycle are collecting Research and information, planning, developing preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, final product revision, and dissemination and implementation”.

Tahap – tahap penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall ini terdiri dari sepuluh langkah, yaitu:

1. Melakukan penelitian dan pengumpulan informasi (*Research and Information Collecting*). Penelitian dan pengumpulan informasi, termasuk di dalamnya review literatur, observasi kelas dan persiapan laporan. Pengumpulan informasi mengenai data lapangan berdasarkan prasurvey sebagai data awal dan literatur untuk menunjang penelitian dalam pengembangan model pelatihan.
2. Melakukan perencanaan (*planning*). Perencanaan, termasuk mendefinisikan kemampuan yang diharapkan, menetapkan tujuan,

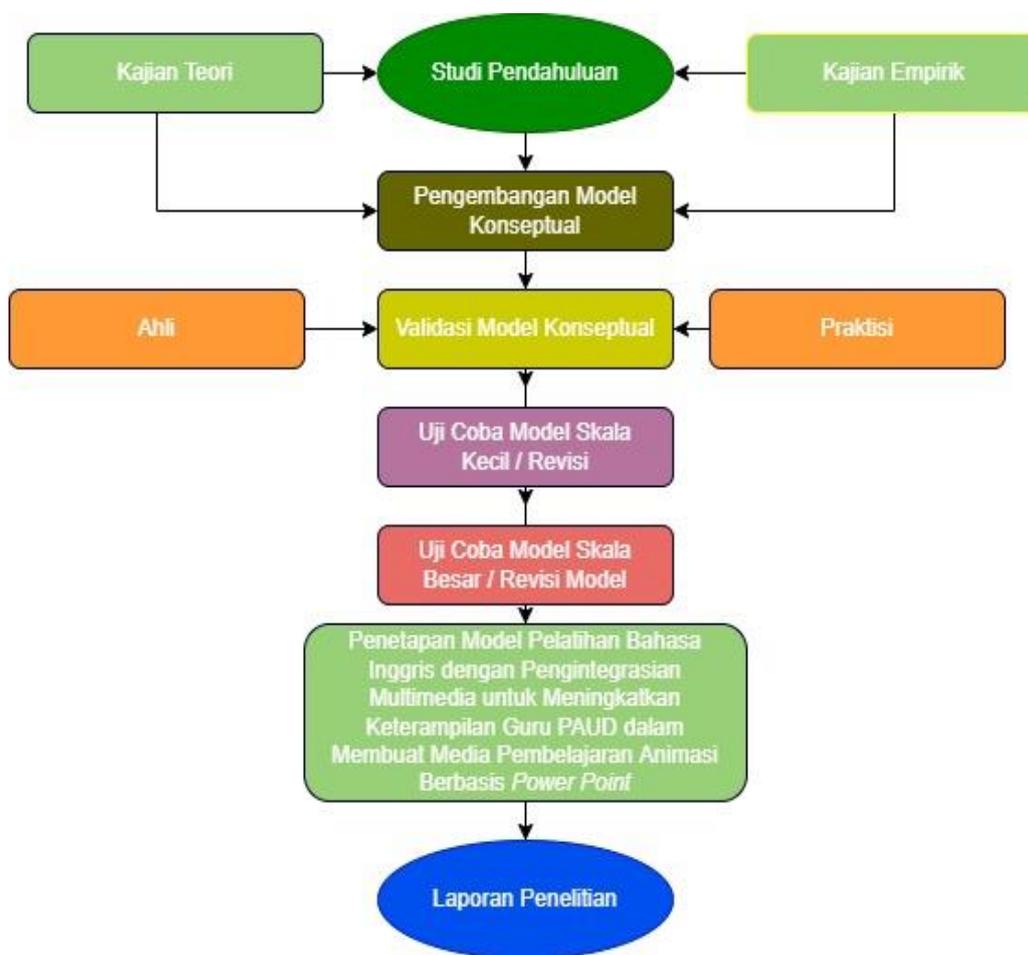
menetapkan materi diklat, menyusun silabus serta menetapkan urutan kegiatan pelatihan sebagai draft awal model pelatihan.

3. Mengembangkan produk bentuk awal (*Develop Preliminary Form of Product*). Mengembangkan bentuk awal model termasuk di dalamnya persiapan materi pelajaran, buku-buku yang digunakan dan evaluasi. Mengembangkan bentuk awal yang dimaksud adalah menyusun model pelatihan berdasarkan kepada prasurvey, kajian teori dan konsultasi pakar atau narasumber
4. Melakukan uji coba lapangan permulaan (*Preliminary Field Testing*). Uji coba pendahuluan yang dimaksud adalah melakukan uji coba terbatas dalam rangka pelaksanaan pengembangan model pelatihan Bahasa Inggris dengan pengintegrasian multimedia berdasarkan wawancara, observasi dan hasil pelatihan, kemudian dilakukan pemantauan pelaksanaan model pelatihan.
5. Melakukan revisi terhadap produk utama (*Main Product Revision*). Revisi produk utama untuk menyiapkan produk operasional yang didasarkan atas hasil uji coba pendahuluan. Revisi (uji coba terbatas) mengenai implementasi pengembangan model pelatihan dilakukan berdasarkan hasil masukan para peserta pelatihan yang hasilnya dijadikan bahan uji coba lebih luas.
6. Melakukan uji lapangan utama (*Main Field Testing*). Uji lapangan utama/ Uji Coba Utama (uji coba lebih luas), yang melibatkan subjek dalam jumlah sama banyak. Analisis data juga menggunakan

wawancara, observasi, konsultasi dengan narasumber atau pakar, kajian literatur dan hasil pelatihan.

7. Melakukan revisi terhadap produk operasional (*Operational Product Revision*). Revisi melalui kegiatan uji validasi model, dilakukan berdasarkan hasil uji coba utama, merevisi model pelatihan berdasarkan uji coba utama atau uji coba lebih luas yang dilakukan peneliti bekerjasama dengan pelaksana dan peserta pelatihan untuk menjadi bentuk model yang ideal.
8. Melakukan uji coba lapangan operasional (*Operational Field Testing*). Hasil revisi terhadap produk operasional dituangkan dalam uji coba lapangan operasional.
9. Melakukan revisi terhadap produk akhir (*Final Product Revision*). Revisi produk sesuai dengan hasil uji coba operasional.
10. Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk (*Dissemination*). Pada langkah ini dilakukan monitoring sebagai kontrol terhadap kualitas produk.

Sepuluh langkah penelitian dan pengembangan tersebut dapat disederhanakan menjadi empat tahapan, yang digambarkan dengan bagan berikut:



Gambar 3.2
Langkah – Langkah Kegiatan Penelitian

Gambaran umum dari masing-masing langkah di atas, dijelaskan sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Kegiatan dalam tahapan pendahuluan ini merupakan kegiatan penelitian (*Research*) Kegiatan pada tahapan ini meliputi penelitian terhadap pelatihan Bahasa Inggris yang telah ada, studi literatur dan studi lapangan, dilanjutkan dengan perencanaan membuat desain produk. Desain produk yang dibuat dalam pelatihan ini adalah desain pengembangan model pelatihan Bahasa Inggris untuk guru Paud.

a) Penelitian terhadap produk yang telah ada

Penelitian tentang pelatihan Bahasa Inggris untuk guru Paud yang telah ada, sumber informannya adalah ketua Yayasan al Hasyimiyah, Kepala Sekolah RA Aisyah dan Paud Mekar Melati, serta Guru Paud. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis kualitatif. Hasil dari kegiatan ini adalah gambaran tentang model pelatihan Bahasa Inggris yang telah ada, kekurangan atau kelemahan sistemnya.

b) Studi literatur dan studi lapangan.

Literatur yang dipelajari adalah yang terkait dengan pelatihan dan pengembangan. Melalui studi literatur ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman secara teoritis tentang pelatihan Bahasa Inggris dari berbagai literatur, sehingga dapat difahami tentang struktur sistem, komponen sistem, dan kerja sistem.

Studi lapangan dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang model pelatihan Bahasa Inggris yang seperti apa yang akan dikembangkan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, sumber data adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data dengan analisis kualitatif. Hasil studi literatur dan studi lapangan adalah data yang akan digunakan untuk membuat rancangan produk model pelatihan Bahasa Inggris yang harus dibuat dan diterapkan.

2. Pengembangan Model Konseptual

Hasil dari studi pendahuluan, selanjutnya akan digunakan untuk mengembangkan model pelatihan Bahasa Inggris dengan pengintegrasian multimedia untuk guru PAUD di Kecamatan Talaga dan Maja, Majalengka. Pengembangan model konseptual ini akan diimplementasikan dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru Paud dalam membuat media pembelajaran animasi berbasis *Power Point*. Kegiatan dalam tahapan pengembangan ini meliputi:

a. Penyusunan desain model pelatihan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah:

- 1) Merancang model pelatihan Bahasa Inggris berdasarkan kajian teoritik, kondisi objektif lapangan, hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan.
- 2) Menganalisis kesenjangan antara Paud yang pernah mengikuti pelatihan Bahasa Inggris dengan yang tidak pernah sama sekali.
- 3) Mendeskripsikan struktur program model pelatihan Bahasa Inggris dengan Pengintegrasian multimedia.
- 4) Membuat paradigma desain model pelatihan yang menggambarkan filosofi pelatihan yang dikaji melalui komponen input, komponen proses, komponen *output*, dan komponen *outcome*.
- 5) Memvalidasi desain model konseptual. Validasi model konseptual ini dilakukan secara internal oleh para ahli dan praktisi. Ahli yang dilibatkan dalam validasi adalah Dosen Ikip Siliwangi yang merupakan Pakar di bidang pelatihan dan Pendidikan masyarakat. Sementara praktisi yang

dilibatkan adalah praktisi ahli media dan materi pelatihan. Berdasarkan penilaian, pendapat dan komentar dari para ahli dan praktisi rancangan produk, selanjutnya akan digunakan untuk penyempurnaan produk.

b. Penyusunan Desain Hipotetik

Desain Hipotetik adalah desain model hasil revisi setelah dilakukan validasi desain. Kegiatan pada tahapan ini adalah:

- 1) Identifikasi hasil validasi teoritik oleh ahli dan praktisi.
- 2) Analisis hasil validasi ahli dan praktisi.
- 3) Revisi desain model konseptual
- 4) Penyusunan model hipotetik.

3. Tahap Uji Coba dan Revisi

a. Uji coba Terbatas dan Revisi (*Preliminary Field Testing*)

Pengujian lapangan secara terbatas dilakukan dengan menggunakan rancangan produk tersebut dalam kondisi nyata. Uji coba lapangan secara terbatas dilakukan terhadap ruang lingkup yang terbatas. Pada tahap ini ditetapkan empat orang guru Paud Riyadus Shalihin di desa Argasari, kecamatan Talaga, Majalengka sebagai peserta pelatihan. Kegiatan uji coba terbatas dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pelatihan sebagai bahan untuk revisi model pelatihan. Desain pengujian yang dilakukan diantaranya dengan kuesioner, observasi dan wawancara. Data kualitatif hasil pengujian akan dianalisis secara kualitatif. Revisi produk dilakukan untuk selanjutnya digunakan di uji coba lapangan secara luas.

b. Uji Coba Luas dan Revisi (*Main Field Testing*)

Pengujian secara luas dilakukan dengan menggunakan produk hasil revisi dalam kondisi nyata. Desain pengujian sama dengan pengujian terbatas. Pengujian lapangan secara luas melibatkan 9 orang guru Paud di Yayasan Al Hasyimiyah di Desa Kertabasuki Kecamatan Maja, Majalengka. Teknik pengumpulan data yang dilakukan, diantaranya dengan kuesioner, observasi, dan wawancara. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif. Sama halnya dengan pengujian terbatas, pengujian lebih luas meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

4. Penetapan Model yang direkomendasikan

Setelah melaksanakan pengujian terbatas dan pengujian luas, selanjutnya adalah penyusunan model pelatihan Bahasa Inggris yang direkomendasikan. Pengembangan model pelatihan ini menggunakan pengintegrasian multimedia. Dengan pengembangan ini, diharapkan model pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan guru Paud dalam membuat media pembelajaran animasi berbasis *Power Point*.

B. Subjek Penelitian

Sasaran dari pengembangan model pelatihan ini adalah Guru Paud di Kecamatan Talaga dan Maja, Majalengka. Peserta pelatihan uji coba terbatas adalah empat orang guru Paud Riyadus Sholihin di Desa Argasari, Kecamatan Talaga, Majalengka. Untuk uji coba luas adalah sembilan guru Paud dari Yayasan Al Hasyimiyah, di Desa

kertabasuki, Kecamatan Maja, Majalengka. Untuk uji coba luas adalah 29 orang guru Paud di kecamatan maja, yang berasal dari 14 Paud di Kecamatan Maja, Majalengka.

C. Teknik Pengumpulan data

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pengembangan model ini adalah:

1. Tehnik observasi

Observasi dalam penelitian merupakan instrument yang paling utama, karena peneliti mendapatkan data melalui pengamatan langsung terhadap apa yang akan diteliti. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa pengamatan adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko, dkk, 2005; 70)

Pengamatan merupakan metode penilaian program pembelajaran yang digunakan untuk mengkaji suatu indikasi ataupun kejadian lewat upaya mengamati serta mencatat informasi secara sistematis (Herwina, 2021; 54). Definisi lain diungkapkan oleh Marshall (dalam Sugiyono, 2015: 224), yang menyatakan bahwa *“Through observation, the researcher learns about behaviour and the meaning attached to those behaviour”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan observasi peneliti dapat melakukan pengamatan secara mendalam mengenai objek yang akan diteliti agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendapatkan sumber yang akurat tentang gejala-gejala yang diselidiki.

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi lewat komunikasi langsung antara penanya serta pihak yang ditanya. Wawancara dicoba oleh penanya dengan memakai pedoman wawancara (Herwina, 2021; 54). Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, untuk mendapatkan informasi atau keterangan secara langsung (Narbuko, dkk, 2005; 83).

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2015: 231) yang mendefinisikan wawancara sebagai berikut: *“a meeting of two persons to exchange information and idea through questions and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic.”*. wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara pihak pewawancara dan yang diwawancara, tentang masalah-masalah yang diangkat oleh peneliti dalam penelitiannya.

3. Kuesioner

Menurut Cresswell (dalam Sugiyono, 2015:216), *“Questioners are forms used in a survey design that participant in a study complete and return to the researchers”*. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data, dimana partisipan mengisi pertanyaan yang diajukan untuk kemudian dikembalikan kepada peneliti. Sementara

itu, penjelasan yang lebih lengkap diungkapkan oleh Christenses (dalam Sugiyono, 2015: 216), sebagai berikut:

” a questionnaire is a self-report data collection instrument that each research participants fill out as as part of research study. Researchers use questionnaires so that they can obtain information about the thoughts, feeling, attitudes, beliefs, values, perceptions, personalities and behavioural intentions of research participant. In other word, researchers attempt to measure many different kinds of characteristics using questionnaires”.

Kuesioner merupakan instrument untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan prilaku dari responden. Dengan kata lain, para peneliti dapat melakukan pengukuran berbagai karakter dengan menggunakan kuesioner.

Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti, untuk memperoleh data (Narbuko, 2005;76). Tujuan dari dilakukannya pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan juga untuk memperoleh informasi mengenai suatu masalah.

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari peserta pelatihan pada tahap studi pendahuluan untuk mengumpulkan informasi tentang pembelajaran Bahasa Inggris yang pernah dan saat ini dilakukan. Selain itu juga digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kepuasan peserta terhadap pengembangan model pelatihan yang telah dilaksanakan, untuk mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan pelatihan.

4. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan angket, baik terhadap kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan juga sarana prasarana yang digunakan. Sugiyono (2015: 240) mengungkapkan bahwa studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.

5. Catatan Lapangan.

Catatan lapangan merupakan pencatatan informasi yang dilakukan oleh peneliti saat berada di lapangan. Catatan lapangan ini digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data yang didengar, dilihat, dialami, ataupun difikirkan.

6. Studi Literatur

Menurut Danial Endang (dalam Ovrianti, 2015), “studi kepustakaan (literatur) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, dan adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, dan juga sebagai

bahan rujukan untuk mengumpulkan sejumlah literatur, dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

7. Triangulasi

Dalam Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015: 242).

Stainback (dalam Sugiyono, 2015: 243) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of whatever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Selanjutnya Mathinson (dalam Sugiyono 2015: 244) mengemukakan bahwa *“the value of triangulation lies in providing evidence- whether convergent, inconsistent, or contradictory”*. Nilai dan Teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah mengetahui data yang diperoleh itu meluas, tidak konsisten, atau kontradiktif.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik triangulasi data, maka akan meningkatkan kekuatan data. Sehingga, teknik yang merupakan pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data ini, menghasilkan data yang kredibel dan pasti.

8. Member Check

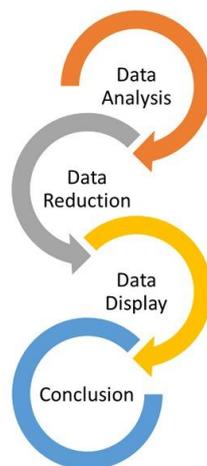
Mengadakan *member check* adalah suatu proses untuk mengecek data yang diperoleh, *member check* juga memiliki tujuan, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (dalam Ovrianti, 2015) yaitu, Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Mulyana (2008) bahwa kegiatan *Member Check* dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan keyakinan akan kebenaran data yang diberikan oleh informan atau responden.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Member Check* adalah agar informasi yang diperoleh yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

D. Teknik analisis data

Dalam proses analisis data kualitatif, menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015;369), analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. aktifitas dalam analisis data, adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3
Teknik analisis data

1. *Data Reduction* atau Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan. Dengan memilih data yang penting, membuat kategori, membuang yang tidak dipakai dan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi.

2. *Data Display* atau Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah Penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, *Flowchart* dan sejenisnya.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono,2015; 373) menyatakan “*the most frequent form of data display for qualitative research data in the past has been*

narrative text". Penyajian data yang sering ditemukan dalam penelitian kualitatif bersifat naratif. Akan tetapi bentuk lain dari penyajian data, adalah data berupa grafik, matriks, *chart* dan sejenisnya.

3. *Conclusion and verification* atau Kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang didukung oleh data-data merupakan kesimpulan yang kredibel. Makna yang dirumuskan peneliti berdasarkan data yang diperoleh, harus dapat diuji kebenaran.

E. Kisi Kisi Penelitian

Tabel 3.1

Kisi – Kisi Penelitian Pengembangan Model Pelatihan Bahasa Inggris dengan Pengintegrasian Multimedia untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Paud dalam Membuat Media Pembelajaran Animasi Berbasis *Power Point*.

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diteliti	Indikator	Teknik	Sumber Data
1	Bagaimanakah kondisi awal kompetensi guru Paud dalam pembelajaran Bahasa Inggris selama ini?	a. Kompetensi guru b. Kompetensi peserta didik c. Kegiatan pembelajaran	a. Kompetensi Bahasa Inggris b. Metode pembelajaran c. Media Pembelajaran	Observasi Wawancara Kuesioner Dokumentasi Catatan Lapangan Studi Literatur Triangulasi	Kepala Sekolah Guru Peserta Didik
2	Bagaimanakah model pelatihan Bahasa Inggris untuk guru Paud yang dikembangkan?	Tahapan Pengembangan model konseptual	a. Model pelatihan awal b. Model pelatihan pengembangan	Wawancara Kuesioner Studi Literatur	Kepala Sekolah Dosen Pembimbing Ahli dan praktisi
3	Bagaimanakah implementasi pengembangan model pelatihan Bahasa Inggris dengan pengintegrasian multimedia untuk guru Paud?	Kegiatan Pelatihan	a. Tahapan Perencanaan b. Tahapan Pelaksanaan c. Tahapan Evaluasi	Observasi Wawancara Catatan Lapangan	Fasilitator Peserta Pelatihan
4	Bagaimanakah kendala yang dihadapi dalam implementasi pengembangan model	Kegiatan Pelatihan	a. Kendala Peserta pelatihan b. Kendala sarana dan	Observasi Kuesioner	Peserta Pelatihan

	pelatihan Bahasa Inggris dengan pengintegrasian multimedia untuk guru Paud?		prasarana c. Program pelatihan	Catatan Lapangan	
5	Bagaimanakah dampak dari hasil pengembangan model pelatihan Bahasa Inggris dengan pengintegrasian multimedia dalam meningkatkan keterampilan guru Paud dalam membuat media pembelajaran animasi berbasis <i>Power Point</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta Pelatihan b. Implementasi hasil pelatihan c. Kemampuan peserta didik d. Kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pandangan tentang hasil pelatihan b. Peningkatan kompetensi guru dan peserta didik PAUD c. Pandangan tentang kondisi implementasi hasil pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Kuesioner Catatan Lapangan Member Check 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta pelatihan Kepala Sekolah Peserta Didik